

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2022:1). Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022:53) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu secara sistematis yang bertujuan untuk menggambarkan atau menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan asosiatif untuk mengetahui apakah ada pengaruh variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menjelaskan determinan minat investasi pada generasi Z di Indonesia dengan variabel trust sebagai variabel mediasi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi, sedang elemen populasi yaitu keseluruhan subyek yang diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik dan dijadikan kesimpulan (Sugiyono, 2022:130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh generasi Z yang ada di Indonesia sebanyak 74,93 juta jiwa. Seperti yang telah dijelaskan maka populasi yaitu kumpulan dari orang, obyek atau benda yang menjadi sasaran dalam penelitian ini, bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, tetapi keseluruhan yang mencakup karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek tersebut (Sugiyono, 2022:130).

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono (2022:131) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil jika populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang terdapat dalam populasi, dikarenakan keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili (representatif). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan purposive sampling. Menurut Sugiyono (2022:138) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Purposive sampling dapat diartikan pengambilan sampel berdasarkan dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut kriteria yang akan digunakan dalam penentuan sampel penelitian, yaitu:

1. Seluruh generasi Z yang berdomisili di Indonesia
2. Seluruh Generasi Z yang memiliki usia 20-30 tahun
3. Seluruh generasi Z yang memiliki penghasilan

Dalam menghitung jumlah sampel dari populasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Issac dan Michael. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh sampel sebanyak 405 responden.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data primer. Menurut Ghazali, (20219) data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Peneliti memilih data primer untuk digunakan dalam penelitian ini agar data yang didapatkan lebih akurat, karena data diperoleh langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari generasi Z yang berdomisili di Indonesia dengan kriteria yang telah ditentukan. Data ini diperoleh dari kuesioner yang telah diisi oleh responden sesuai dengan kriteria.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber secara langsung atau disebut dengan data primer. Data primer bersumber dari kuesioner berupa link google form. Kuesioner tersebut mencakup beberapa pertanyaan yang dijawab langsung oleh responden. Dalam hal ini,

responden dipilih sesuai kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab. Kuesioner akan berisi pertanyaan tertutup yang membatasi jawaban responden dengan keharusan memilih diantara jawaban-jawaban yang telah disediakan dalam kuesioner yang dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer, untuk dapat memperoleh data primer digunakan kuesioner dengan pengukuran skala likert. Menurut Sugiyono (2022:152) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial, dengan skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator akan digunakan sebagai titik tolak untuk dapat menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Dalam skala likert terdapat dua bentuk pertanyaan yaitu pertanyaan yang bersifat pasif dan pertanyaan negatif. Skor likert pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.3. Alternatif jawaban responden

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Kurang Setuju (KS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4. Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2022:57) variabel dalam penelitian merupakan segala bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diteliti kemudian dapat ditarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Variabel dapat diartikan juga sebagai obyek pengamatan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu variabel independen, variabel dependen dan variabel mediasi.

1. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2022:57) variabel independen (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

a) Modal Minumun (X_1)

Modal minimal investasi ialah satu dari banyaknya faktor yang harus ditinjau ulang oleh seseorang sebelum melakukan pengambilan keputusan akan berinvestasi dan modal minimum menjadi pertimbangan investor (Nasution et al., 2022). semakin minimum dana yang dibutuhkan semakin tinggi minat seseorang berinvestasi.

b) Religiusitas (X_2)

Khoerunissah et al., (2022) religiusitas secara konseptual merupakan kepercayaan kepada tuhan, kaidah-kaidah moral tentang benar dan salah, serta kaidah-kaidah dalam menjalani hidup dengan baik dan semua itu diterapkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu dapat disimpulkan religiusitas merupakan sikap keagamaan berupa keyakinan, ketaatan atau kepatuhan terhadap ajaran yang dianutnya dan dijalankan secara sadar serta sungguh-sungguh, kemudian dipercaya dapat mengontrol perilaku seseorang.

c) Literasi Keuangan Syariah (X_3)

Literasi keuangan ialah wawasan yang berkaitan dengan prinsip, konsep, fakta, dan alat teknologi yang melandasi untuk bersikap cerdas dalam menggunakan dan mengatur keuangan.

2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2022:57) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan atau timbulnya dari variabel-variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah:

a) Minat Investasi Reksa dana Syariah (Y)

Minat berinvestasi ialah suatu sikap yang menunjukkan adanya kemauan seseorang yang kuat untuk menguasai atau mempelajari atau sampai dengan

mempraktikannya terhadap banyak hal yang kaitannya dengan investasi.

3. Variabel Mediasi

Menurut Sugiyono (2022:58) variabel mediasi merupakan variabel yang menjadi perantara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah:

a) Trust (Z_1)

Trust merupakan perantara kunci dalam membangun keberhasilan hubungan pelanggan dengan perusahaan (Morgan & Hunt, 1994). Menurut Saputro dan Sukirno (2013) menyatakan jika kepercayaan sudah terjadi di antara kedua pihak, maka mudah meningkatkan minat pemakai.

Tabel 3.4. Operasional Variabel penelitian

Variabel	Indikator	No	Skala Pengukuran
Modal Minimum (X_1) (Pangestu & Bagana, 2022)	Modal yang dibutuhkan untuk investasi reksa dana sangat terjangkau dibandingkan dengan investasi lainnya.	1	<i>Likert</i>
	Modal investasi pada reksa dana sangat bervariasi mulai dari 10.000 dan tepat untuk investor pemula	2	
	Sebagai investor pemula saya memilih modal awal yang terkecil.	3	
	Sebagai investor saya bebas untuk mengurangi dan menambah modal investasi pada reksa dana sesuai kemampuan saya	4	
Religiusitas (X_2) Septyanto et al., (2021)	Saya percaya bahwa berinvestasi di reksa dana syariah dapat menghasilkan keberkahan karena sesuai dengan prinsip syariah.	1	<i>Likert</i>
	Saya berinvestasi di reksa dana syariah untuk mencari pengalaman bertransaksi yang sesuai syariat.	2	
	Saya percaya berinvestasi di reksa dana syariah selalu membawa ketenangan dan	3	

Variabel	Indikator	No	Skala Pengukuran
	kenyamanan karena sesuai dengan prinsip syariah.		
	Saya berinvestasi di reksa dana syariah menawarkan lebih banyak keuntungan dunia dan akhirat dibandingkan dengan reksa dana konvensional	4	
	Salah satu alasan saya untuk berinvestasi di reksa dana syariah adalah karena saya tertarik dengan prinsip syariah.	5	
Literasi Keuangan Syariah (X_3) (Puspitasari, 2021; <u>Remund</u> , D.L (2010))	Pengetahuan dasar tentang keuangan sangat penting dalam berinvestasi di reksadana syariah.	1	<i>Likert</i>
	Investasi berarti merencanakan kebutuhan keuangan di masa depan secara efektif	2	
	Return investasi atau imbal hasil sangat penting dalam berinvestasi di reksadana syariah	3	
	Kriteria investasi sangat penting sebelum melakukan investasi di reksadana syariah	4	
	Melakukan investasi berarti sudah membuat keputusan keuangan yang tepat	5	
Trust (Z_1) Ali, A (2021)	saya percaya kemampuan Manajer Investasi (pengelola reksa dana).	1	
	Saya percaya Manajer Investasi menjalankan bisnisnya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan sesuai dengan peraturan OJK.	2	
	Saya percaya bahwa Manajer Investasi diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah	3	
	Saya percaya bahwa Manajer Investasi tidak akan menyembunyikan informasi penting dari pengetahuan investornya.	4	

Variabel	Indikator	No	Skala Pengukuran
	saya yakin bahwa investasi reksa dana mudah dan tepat bagi investor pemula.	5	
	Saya percaya bahwa Manajer Investasi memiliki reputasi yang baik dan dapat diandalkan	6	
Investasi Reksa dana Syariah (Y) (Ladamay et. al., (2021))	Saya akan membaca berbagai sumber di media atau digital platform tata cara memulai investasi dalam reksa dana syariah	1	<i>Likert</i>
	Membaca tokoh investasi yang sukses (seperti: Warren Buffet) memotivasi saya untuk lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan investasi	2	
	Saya berminat investasi di reksa dana syariah karena mudah, modal terjangkau, dan risiko kecil.	3	
	Jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi menjadi pertimbangan bagi saya untuk berinvestasi	4	

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:226) analisis data merupakan kegiatan setelah terkumpulnya seluruh data dari responden. Kegiatan dalam analisis data meliputi pengolompokkan data tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, penggabungan data tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk dapat menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan. Dalam penelitian ini jenis penelitiannya yaitu penelitian kuantitatif, maka metode analisis yang digunakan yaitu dengan analisis data statistik. Alasan peneliti memilih analisis data statistik yaitu sebelum menerima hasil penelitian perlu dilakukan pengolahan data statistik untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data

statistik deskriptif, statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi Sugiyono (2022:206).

3.5.2. Analisis Regresi Data Panel

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Model-Partial Least Square (SEM-PLS). Model persamaan SEM-PLS merupakan salah satu jenis analisis multivariate (multivariate analysis), analisis multivariate merupakan aplikasi metode statistika untuk menganalisis beberapa variabel penelitian secara simultan atau serempak (Sholihin dan Ratmono, 2021:1). Structural Equation Model diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu: Covariance-based SEM (CB-SEM) dan Variance-Based SEM atau Partial Least Square (SEM-PLS). Dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS sebagai metode statistik, karena dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Selain itu asumsi distribusi data dalam SEM-PLS relatif longgar dan juga dapat menganalisis model pengukuran reflektif dan formatif serta variabel laten dengan satu indikator tanpa menimbulkan masalah identifikasi.

SEM-PLS merupakan sebuah pendekatan permodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variasi dari variabel laten prediktor (Sholihin dan Ratmono, 2021:6). Secara konseptual SEM-PLS sangat mirip dengan analisis regresi Ordinary Least Square (OLS) karena bertujuan memaksimalkan variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan dalam model, atau dengan kata lain memaksimalkan nilai R-Squared dan meminimalkan residual atau kesalahan (error). Tujuan lain dari SEM-PLS yaitu mengevaluasi kualitas data berdasarkan model pengukuran. Maka dari itu SEM-PLS dapat dipandang sebagai sebagai gabungan regresi dan analisis faktor (Sholihin dan Ratmono, 2021:7).

3.5.2.1. Model Pengukuran (Outer Model)

Suatu konsep dan model penelitian tidak dapat diuji dalam suatu model prediksi hubungan relasional dan kausal jika belum melewati purifikasi dalam model pengukuran. Model pengukuran yaitu digunakan untuk menguji validitas konstruk

dan realibilitas instrumen. Pengujian model ini berfungsi guna mengukur korelasi tiap-tiap indikator dengan variabel latennya yang digunakan dalam pengujian validitas dan realibilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur (Abdillah dan Hartono, 2015:194). Pengukuran validitas meliputi pengujian seberapa baik nilai suatu instrumen penelitian mengukur suatu penelitian (Wijaya, 2019:47). Selain itu validitas, PLS juga melakukan uji realibilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Realibilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji realibilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu Cronbach's alpha dan Composite Reliability (Abdillah dan Hartono, 2015:196).

a. *Convergent Validity*

Convergent Validity dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan loading factor (korelasi antara skor item/skor komponen dengan skor konstruk). Indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. Dalam sebuah penelitian, nilai batas untuk loading factor yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,70. Dengan demikian, semakin tinggi nilai loading factor, semakin penting peranan loading factor dalam menginterpretasi matrik faktor. Apabila nilai loading factor $\geq 0,70$ atau lebih besar dan sama dengan 0,70, maka convergent validity dianggap telah terpenuhi. Sedangkan sebaliknya jika nilai loading factor $< 0,70$, maka konstruksinya akan dikeluarkan dari analisa (Abdillah dan Hartono, 2015:195). Menurut Ghazali (2021:68) indikator dengan nilai korelasi 0,7 dianggap sudah reliabel. Namun nilai loading factor 0,5 – 0,6 masih dapat diterima, *convergent validity* telah dipenuhi pada saat suatu variabel memiliki nilai AVE diatas 0,5.

b. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. *Discriminant Validity* terjadi ketika dua instrument berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi. Uji *Discriminant Validity* dinilai berdasarkan metode lain yaitu dengan membandingkan akar AVE untuk setiap konstruk dengan korelasi antara

konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. *Discriminant Validity* dinilai cukup jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model (Abdillah dan Hartono, 2015:195).

c. Uji Reliabilitas Random Effect Model (REM)

Uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan konsisten, akurasi dan ketepatan dalam suatu alat ukur dalam melakukan proses pengukuran. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu Cronbach's alpha dan Composite Realibility. Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai realibilitas suatu konstruk, sehingga lebih rendah dalam menilai realibilitas. Composite Realibility mengukur nilai sesungguhnya realibilitas suatu konstruk dan dinilai lebih baik dalam mengestimasi internal consistency suatu konstruk.

- a) Cronbach's alpha : Uji realibilitas dilihat dari nilai Cronbach's alpha harus lebih besar dari 0,7, meskipun nilai 0,6 – 0,7 masih dapat diterima.
- b) Composite Realibility : dalam menilai konstruk nilai Composite realibility lebih besar dari 0,7, meskipun nilai lebih dari 0,6 masih dapat dinilai.

3.5.3. Model Struktural (Inner Model)

Setelah melakukan evaluasi model pengukuran (Outer model), selanjutnya melakukan evaluasi model struktural atau inner model. Menurut (Abdillah dan Hartono, 2015) dalam pengujian model struktural ini bertujuan untuk menguji hubungan dari indikator penyusunan variabel. Model struktural dalam PLS dievaluasi dengan langkah menggunakan cara melihat Uji Path Coefficient, R-square dan Q-square.

3.5.3.1. Uji Path Coefficient

Uji *path coefficient* dilakukan untuk membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabel akan selanjutnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel. Nilai t-hitung akan diperoleh dari hasil dari hasil bootstrapping menggunakan software SmartPLS, dalam melakukan pengujian menggunakan bootstrapping bertujuan untuk meminimalkan masalah dalam penelitian. Skor koefisien path yang ditujukan menggunakan nilai

t-statistics harus diatas 1,96 untuk hipotesis diatas 1,96. Dalam melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini akan memakai nilai p-value sebesar $\alpha = 5\%$ dan nilai t-statistik 1,96 untuk dapat menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis merupakan H_a diterima dan H_0 ditolak ketika nilai t-statistik lebih besar dari atau $>1,96$. Hipotesis dinyatakan dapat diterima apabila nilai p-value lebih kecil atau <0.05 (Ghozali, 2021).

3.5.3.2. R-Square

Uji *Coefficient Determination (R-square)* merupakan suatu nilai yang memperlihatkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R-squared digunakan bertujuan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen, Chin (1998) menjelaskan bahwa terdapatnya nilai R dikatakan kuat apabila nilai *R-square* sebesar 0,67, nilai R dikatakan moderat jika nilai *R-squared* 0,33 dan nilai R dikatakan lemah apabila R-squared 0,19. Nilai *R-square* yang rendah berarti masing-masing dari variabel independen mempunyai kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai *R-squared* yang tinggi berarti setiap variabel independen dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2021).

3.6. Uji Hipotesis

Menurut Abdillah dan Hartono (2015:85) pengujian hipotesis adalah proses pengambilan keputusan dimana peneliti mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang diinginkan dicapai sebelumnya. Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui hipotesis yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis dilakuka dengan melihat hasil P-value dengan nilai alpha 0,05. Maka dapat disimpulkan hasil pengujian signifikan secara statistis atau signifikan pada level 0,05 atau $P < 0,05$. Dengan demikian, peneliti dapat menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau hubungan. Sebaliknya, jika $P > 0,05$ maka peneliti dapat menerima H_0 yang menyatakan adanya perbedaan atau hubungan.